

**BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI RUMAH QURAN AL HUDA KLATEN
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Ditujukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Rifki Yuldi Pratama
NIM 17102020067

Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rifki Yuldi Pratama

NIM : 17102020067

Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Rumah Quran Al Huda Klaten

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 November 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi,

Slamet. S. Ag. M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Dr. Irsyadunnas. M. Ag.
NIP.19710413 199803 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1166/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL QURAN SANTRI RUMAH QURAN AL HUDA KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFKI YULDI PRATAMA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020067
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Irsyadurrtas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fe3f16c0deb9



Penguji I

Slamet, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5fe3d2ae43451



Penguji II

Naiful Falah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5fe1729447273



Yogyakarta, 16 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fe3f2c22bea7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifki Yuldi Pratama
NIM : 17102020067
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Rumah Quran Al Huda Klaten adalah benar hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 November 2020

Yang menyatakan,



Rifki Yuldi Pratama
NIM. 17102020067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut Asma “Allah SWT” Tuhan semesta alam yang Maha Memberi
Pertolongan kepada hambaNya. Puji dan syukur ku panjatkan atas kehadiranmu
wahai Dzat Yang Maha Tinggi. Dengan segala kerendahan hati, penulis
persembahkan tulisan ini kepada:*

Ayahanda Drs. Imron Rosadi beserta Ibunda tercinta Erni Yuliah Dwi Astuti.

Kedua sosok inspiratif penuh rasa cinta dan kasih sayang tulus tiada batas.

*Sebuah anugerah bisa menjadi putra kebanggaan mereka, terima kasih atas
segalanya ayah dan ibu.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTO

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama, *Al Quran Dan Terjemah*, (Surabaya: Apolo, 1998), hlm. 690.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, puji syukur kehadiran ilahi rabbi Azza wajalla tuhan semesta alam Yang Maha memberi pertolongan kepada hambaNya. Atas rahmat, karunia, dan kuasaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beriring salam selalu dilantunkan kepada Nabi Mulia tauladan ummat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya. Semoga kita menjadi bagian dari ummatnya yang mendapat *syafa'at* di *yaumul qiyamah* kelak. Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah*, penulisan skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Quran Al Huda Klaten Jawa Tengah” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., seorang dosen yang pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam ketika

- penulis aktif menjadi mahasiswa. Sosok inspiratif dengan segala nilai, pesan, dan motivasi untuk selalu mengembangkan diri dengan maksimal.
5. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., selaku dosen penasihat akademik yang selalu mendukung dan membimbing penulis dalam setiap langkah yang penulis lakukan. Terima kasih atas segala doa dan nasihat yang telah engkau berikan.
 6. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar, tekun, teliti, dan penuh semangat untuk selalu membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Tiada kata terucap selain doa dan harapan agar selalu diberikan kesehatan dan kelancaran.
 7. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si, dan bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku dosen penguji yang penulis hormati dan banggakan.
 8. Seluruh bapak-ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan memberikan nasehat kepada penulis selama proses studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 9. Seluruh staf bagian akademik yang telah bersedia membantu segala keperluan penulis dalam urusan akademik, khususnya dalam perizinan dan penulisan skripsi ini.
 10. Al Ustadz Iqbal Muhammad Ghozali dan ustadzah Nur Rohmah Intansari selaku pengurus dan pengajar Rumah Quran Al Huda yang telah bersedia untuk memberikan akses dan memberikan bantuan dengan maksimal

kepada penulis guna melakukan penelitian di Rumah Quran Al Huda Klaten .

11. Kepada seluruh guru pengajar metode ummi di Rumah Quran Al Huda yang telah bersedia untuk membantu dalam memberikan data dalam penelitian ini.
12. Adik-adik santri Rumah Quran Al Huda yang telah bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Kalian para generasi Qurani pejuang islam yang terus bersabar dalam proses tholabul ilmi.
13. Seluruh keluarga besar alumni Pondok Modern Darussalam Gontor IDENTITY GENERATION 690 2016 yang telah kebersamai derap langkah penulis dalam *tolabul ilmi* di pondok kita tercinta. Karena di hari nanti kita kan kembali bersama.
14. Seluruh keluarga besar UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing (SPBA) khususnya jajaran pengurus angkatan 2017. Sebuah organisasi yang penulis anggap sebagai keluarga selama menjalankan studi di kampus tercinta. Bersama, kita banyak mengukir prestasi, skill, pengalaman, tawa, sedih, lelah, menyatu dalam satu rasa keharmonisan. Terima kasih atas segalanya.
15. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Tangerang Wilayah Yogyakarta yang telah menjadi kampung kerinduan penulis untuk bisa pulang ke dalam suasana rumah bersama kawan-kawan se-Tangerang Raya. Terima kasih atas segala pengalaman yang telah kita jalani bersama.

16. Rekan-rekan Duta Kampus UIN Sunan Kalijaga 2019, keluarga baru dengan cerita yang baru pula. Terima kasih atas pengalaman, penghargaan, dan cerita selama kita karantina hingga saat ini.
17. Dua orang sahabat dekat penulis yang sudah dianggap sebagai keluarga. Kita menamai geng kita “The Belers”. Kita bertiga layaknya trio Warkop DKI. Selalu bikin gaduh, heboh, kocak, dengan segala imajinasi di luar akal sehat. Terima kasih atas kebersamaan dalam setiap perjuangan. Pemilwa, duta kampus, turun aksi, futsalan, dan ngetripnya. Kalian terhebat, Muhammad Fajrul Falakh dan Muhammad Nur Alfian Aji Laksono
18. Seluruh sahabat seperjuangan BKI 2017, terima kasih atas segala cerita yang telah kita ukirkan. Sedih bahagia kita menyatu dan akan selalu menjadi penawar rindu dikala kita berpisah di rantau yang nunjauh disana.
19. Sepasang suami istri yang telah penulis anggap sebagai kedua orang tua penulis selama menempuh studi di Yogyakarta. Salam sungkem dan hormat saya kepada Bapak H. Suyatno dan Ibu Hj. Eka Zulistyawati di Jagalan Tegal Tirta Berbah. Tiada kata selain doa tulus dari hati sanubari penulis serta harapan untuk dapat menjadi bagian dari keluarga yang penuh dengan kehangatan ini. Terima kasih atas segala doa dan nasihatnya bapak ibu.
20. Sosok wanita tangguh dengan semangat yang tak pernah padam. Penghibur di kala duka, penyemangat di kala runtuh, selalu memberikan ketenangan dan kenyamanan saat berada di sisinya. InsyaAllah akan menjadi

pendamping hidup penulis sampai akhir hayat nanti. Tiada kalimat terucap selain doa dan harapan untuk kita, kekasihku Dek Binti Luklukul Fuadah,

21. Adik-adikku tersayang kebanggaan penulis. Penghibur di kala sedih, penyemangat di kala surut, insyaAllah kita bersama berjuang untuk membanggakan ayah dan ibu. Kalian adik-adik terhebat yang penulis miliki, Rafid Aidhil Putra dan Rafika Rensina Putri.
22. TIM KKN 102 Kalijaga Muda dan warga desa Simpar seluruhnya saja. Tim tangguh dengan loyalitas dan semangat juang tinggi untuk mengabdikan kepada negeri. Terima kasih atas semangat dan kekompakan kalian, suatu waktu kita pasti bisa bersama kembali dalam kesuksesan yang gemilang.
23. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Namun, tidak mengurangi rasa hormat penulis atas apa yang telah dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RIFKI YULDI PRATAMA (17102020067). Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Rumah Quran Al Huda Klaten. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Pendidikan sebagai cara membentuk karakter dan mental generasi bangsa tidak hanya tercapai dari satu sisi, melainkan terbentuk dari banyak segi kehidupan. Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran perlu diimbangi dengan aspek religiusitas sebagai penyeimbang keilmuan umum dan agama. Sehingga terbentuk pribadi berwawasan luas dan berhati mulia yang mampu menjalankan perannya sebagai warga negara dan hamba tuhan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran santri Rumah Quran Al Huda.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai kepala Rumah Quran Al Huda, guru pengajar ummi, santri Rumah Quran Al Huda, dan wali santri Rumah Quran Al Huda. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, sementara pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan keagamaan yang digunakan adalah metode kelompok atau klasikal dengan teknik diskusi kelompok dan *group teaching*. Metode tersebut dipadukan dengan pendekatan bahasa ibu yang menjadi acuan pembelajaran metode ummi. Pendekatan bahasa ibu tersebut adalah: langsung tanpa banyak penjelasan (*direct methode*), diulang-ulang (*repetition*), dan kasih sayang yang tulus. Metode bimbingan keagamaan dinilai mampu membantu klien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran yang di dahului dengan meneladani akhlak dan adab dari guru pengajar. Mampu membaca Al Quran dengan tartil adalah hasil dari bimbingan keagamaan pembelajaran Al Quran metode ummi.

Kata Kunci: bimbingan keagamaan, kemampuan membaca Al Quran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I: BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI RUMAH QURAN AL HUDA KLATEN JAWA TENGAH	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. kajian Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	37
 BAB II	
GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KEAGAMAAN DI RUMAH QURAN AL HUDA KLATEN JAWA TENGAH	
A. Profil Rumah Quran Al Huda Klaten Jawa Tengah.....	51
B. Sejarah berdirinya Rumah Quran Al Huda.....	53
C. Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Quran Al Huda.....	54

D. Moto Rumah Quran Al Huda.....	56
E. Keadaan Staf Pengajar, Pengurus Lembaga, dan Santri.....	58
F. Sarana dan Prasarana Rumah Quran Al Huda.....	61
G. Program Bimbingan Keagamaan di Rumah Quran Al Huda.....	64
H. Sasaran Bimbingan Keagamaan.....	69
I. Gambaran Bimbingan Keagamaan di Rumah Quran Al Huda.....	72
J. Instrumen Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Rumah Quran Al Huda.....	74
K. Durasi Waktu Pelaksanaan Bimbingan.....	74
L. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan.....	75
M. Forum Pertemuan Wali Santri.....	76
BAB III	
METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI RUMAH QURAN AL HUDA KLATEN JAWA TENGAH	
A. Metode Kelompok dengan teknik diskusi kelompok.....	84
B. Metode kelompok dengan teknik group teaching.....	89
BAB IV	
PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
PEDOMAN WAWANCARA	103
DOKUMENTASI	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Profil Jabatan Staf Pengajar dan Pengurus Lembaga Rumah Quran Al Huda Klaten Jawa Tengah.....	58
Tabel 2.2 : Data santriwan-santriwati berdasarkan rentang usia.....	60
Tabel 2.3 : Data santri berdasarkan jenjang pendidikan.....	60
Tabel 2.4 : Data santri berdasarkan daerah asal.....	60
Tabel 2.5 : Data santri berdasarkan jilid mengaji	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Struktur Pengurus Rumah Quran Al Huda Klaten.....	57
Gambar 1.2 : Alur Pendaftaran Rumah Quran Al Huda.....	71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Istilah-istilah penting yang membentuk kesatuan judul perlu dijelaskan secara luas dan operasional. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menghindari adanya kerancuan dalam skripsi yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Rumah Quran Al Huda Klaten Jawa Tengah”**. Oleh karenanya, penulis akan menjelaskan beberapa istilah pokok yang terkandung pada judul tersebut. Istilah-istilah pokok tersebut adalah:

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul dalam diri pribadinya cahaya harapan kebahagiaan hidup di masa sekarang dan masa depan Berdasarkan penjabaran di atas bimbingan keagamaan yang penulis maksud adalah pemberian bantuan kepada individu untuk mengoptimalkan potensi diri mereka sebagai hamba Allah Swt.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, kata meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat yang bermakna menaik; memperhebat. Kata ini digunakan untuk menggambarkan suatu daya upaya ataupun usaha yang dilakukan untuk menggapai suatu hal. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.² Menurut kamus besar bahasa Indonesia membaca berasal dari kata dasar baca yang maknanya adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan.³ Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt dalam bentuk *mushaf* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril berdasarkan sumber-sumber *mutawattir* dan kebenarannya bersifat nyata serta dibaca oleh kaum muslim sebagai bentuk ibadah.⁴

Berdasarkan uraian makna kata di atas, yang dimaksud oleh penulis dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan adalah mengerahkan upaya atau usaha untuk menaikkan kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang agar sanggup membaca dan melafalkan ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makhori'ul huruf* yang benar.

3. Santri Rumah Quran Al Huda Klaten Jawa Tengah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah orang yang mendalami agama islam; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.⁵

² Robbins dkk, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 56.

³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/baca>, diakses pada 28 April 2020 pukul 10.19 WIB.

⁴ Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Quran* (Beirut: Al-Mazzroah, 1985), hlm. 8.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/santri>, pada 15 September 2020 pukul 20.44 WIB.

Istilah santri kerap digunakan untuk menggambarkan siswa atau pelajar yang menuntut ilmu agama islam di pondok pesantren. Sehingga istilah santri memiliki kesamaan makna dengan siswa, murid, dan pelajar yang digunakan dalam istilah pendidikan umum. Santri dapat kita jumpai di berbagai lembaga pendidikan islam dari berbagai jenjang. Salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan islam yang ada adalah Rumah Quran Al Huda Klaten. Rumah Quran Al Huda Klaten Jawa Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam dengan pembelajaran Al-Qur'an secara intensif menggunakan metode ummi guna menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Rumah Quran Al Huda beralamat di Dusun Dombyong Desa Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah 57452.⁶

Maksud dari Santri Rumah Quran Al Huda Klaten adalah siswa atau pelajar di Rumah Quran Al Huda Klaten yang mendalami Al-Qur'an sebagai kitab suci menggunakan metode ummi sebagai metode pembelajarannya dalam rangka pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri yang didukung dengan potensi diri santriwan-santriwati khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Maksud secara keseluruhan penelitian yang berjudul Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Quran Al Huda adalah upaya pemberian bantuan (*treatment*) dan

⁶ Rumah Quran Al Huda, *Profil Rumah Quran Al Huda*, (Klaten: Pengurus Rumah Quran Al Huda, 2017), hlm. 1.

bimbingan (*guidance*) kepada santriwan-santriwati Rumah Quran Al Huda untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, yang didukung dengan potensi diri santriwan-santriwati khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan baik dan benar di Rumah Quran Al Huda Klaten Jawa Tengah.

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya tepat untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak hanya mengedepankan aspek material, namun juga mengharuskan adanya pengintegrasian tiga bidang kegiatan, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling).

Bimbingan sebagai bentuk pembinaan, perhatian, serta pemberian bantuan kepada individu untuk dapat mengembangkan diri, mengatasi masalah, dan mengambil keputusan. Bimbingan berperan sebagai dukungan siswa agar dapat hidup mandiri, mampu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuan yang ada.⁷ Siswa dapat meningkatkan potensi keagamaan mereka dengan adanya bimbingan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan siswa dalam hal psikis, kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual.

Kehidupan manusia di dunia ini tidak terlepas dari peraturan-peraturan yang mengikatnya. Tanpa adanya peraturan tersebut kehidupan manusia tidak

⁷ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 89.

akan berjalan dengan teratur. Peraturan-peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau sesuai dengan aturan-aturan yang ada didalamnya disebut agama.⁸ Keagamaan berarti sifat-sifat yang terdapat dalam agama, atau segala sesuatu mengenai agama.

Pendidikan nasional yang diterapkan pemerintah Indonesia tidak hanya mengedepankan aspek nasionalis kebangsaan, namun juga diperkuat dengan aspek agamis spiritual. Pendidikan agama berperan penting sebagai landasan dasar keyakinan seseorang yang akan memperluas pemahaman individu tentang norma agama. Sistem pendidikan nasional akan tidak seimbang jika di dalamnya tidak diperkuat pendidikan agama. Pemahaman konsep kebangsaan yang nasionalis memang menjadi pokok pikiran utama para pendiri bangsa dalam menyusun kurikulum pendidikan kewarganegaraan, namun perlu diingat bahwa Indonesia terdiri dari berbagai agama. Pemahaman akan agama dan kepercayaan yang dianut di Indonesia akan semakin menguatkan rasa kebangsaan yang didasari oleh fitrah dan hati yang tulus. Hal ini merupakan wujud dari pengamalan sila pertama pancasila yang berbunyi ketuhanan Yang Maha Esa.⁹ Pendidikan agama di setiap jenjang pendidikan adalah wujud sikap kepercayaan sebagai warga Indonesia kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sistem pendidikan nasional sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

⁸ Dadang Rahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13.

⁹ *Ibid*, hlm. 1.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.¹⁰ Untuk mewujudkan cita-cita tersebut seluruh lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, madrasah, taman pembelajaran Al Quran TPQ, sampai perguruan tinggi wajib mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama yang disesuaikan dengan kurikulum satuan pendidikan. Pengadaan mata pelajaran agama ini dimaksudkan agar siswa-siswi atau santriwan-santriwati dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa adalah dengan memberikan bimbingan keagamaan. Penulis memfokuskan penelitian pada metode pembelajaran Al-Qur'an santri. Bimbingan keagamaan dalam bentuk metode pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah Quran Al Huda dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Rumah Quran Al Huda merupakan lembaga penyelenggara pembelajaran Al-Qur'an yang melaksanakan bimbingan keagamaan dengan metode kelompok (klasikal) sebagai metode bimbingannya. Selain penggunaan metode kelompok (klasikal) Rumah Quran Al Huda dipilih karena lembaga ini

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3.

juga memberikan materi tambahan seputar ajaran dan syariat islam kepada santri agar diamalkan di kemudian hari.

Metode kelompok digunakan sebagai metode bimbingan keagamaan Rumah Quran Al Huda dikarenakan metode ini menciptakan interaksi yang interaktif secara langsung, diulang-ulang, dan dengan rasa kasih sayang antara *ustadz-ustadzah* selaku pembimbing dan santri dalam menyampaikan materi bimbingan.¹¹ Komunikasi aktif dua arah antara *ustadz-ustadzah* dan santri yang menciptakan suatu hubungan kuat dalam bimbingan menjadi keunggulan dari metode ini. Pengawasan, penguatan, pendampingan, perhatian, dan transfer perasaan menjadi unsur kesatuan dalam metode ini. Metode tersebut menjadi acuan para *ustadz-ustadzah* dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.¹² Sehingga hasil yang didapatkan dapat maksimal dan sesuai harapan, yaitu bacaan Al-Qur'an yang tartil.

Bimbingan keagamaan dalam bentuk pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu bentuk upaya untuk menyebarluaskan Al-Qur'an kepada masyarakat agar mereka dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode bimbingan keagamaan yang digunakan setiap lembaga berbeda satu sama lain dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didiknya. Rumah Quran Al Huda sebagai salah satu lembaga penyelenggara pembelajaran Al-Qur'an berbeda dengan lembaga lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada metode pembelajaran

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Iqbal Muhammad Ghozali, Kepala Rumah Quran Al Huda pada 9 November 2020.

¹² *Ibid*,

Al-Qur'an yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an serta adanya materi-materi agama islam sebagai materi pendukung.

Metode bimbingan keagamaan merupakan suatu unsur utama program bimbingan keagamaan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pembelajaran Al-Qur'an. Metode tersebut digunakan di tiap-tiap lembaga sebagai sistem dasar atau acuan dalam menyampaikan materi terkait bacaan Al-Qur'an. Metode ummi merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran Al-Qur'an seperti metode *talaqqi* (*musyafahah*/meniru), metode *iqra'*, metode *qiro'ati*, metode *al-barqy* yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹³ Keunikan metode ini terletak pada tiga unsur pendekatan yang diadopsi dari bahasa seorang ibu dalam mengajarkan anaknya berbagai hal dalam kehidupan.¹⁴ Pendekatan bahasa ibu dalam metode ummi merupakan upaya untuk memahami dan memberikan materi kepada peserta didiknya dengan menerapkan nilai-nilai pendekatan seorang ibu kepada anaknya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bentuk pelaksanaan tugas akhir dengan judul “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Quran Al Huda Klaten Jawa Tengah”. Judul penelitian ini selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan penelitian untuk kemudian disusun sebagai laporan tugas akhir atau skripsi.

¹³ Muhammad Arif, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Lembaga Qur'anic Learning Center (QLC) Hidayatullah Semarang*, Tesis. (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2019), hlm. 112.

¹⁴ Masruri, A. Yusuf, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, Cet. VI, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2013), hlm. 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Quran Al Huda Klaten ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Rumah Quran Al Huda Klaten.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- 2. Secara praktis,** penelitian ini dapat memberikan pengalaman besar bagi penulis, guru pembimbing dan pengajar Al-Qur'an, konselor, psikolog, dan pihak lembaga dalam menangani konseli ataupun individu dengan permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum sesuai dengan kaidah. Penelitian ini menjabarkan beragam metode bimbingan keagamaan yang dapat digunakan oleh masyarakat secara luas untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an di daerahnya masing-masing. Penelitian ini mencakup tahapan bimbingan keagamaan, durasi waktu, asas-asas, dan testimoni dari hasil metode bimbingan keagamaan yang digunakan. Harapannya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin melakukan bimbingan keagamaan khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka juga menegaskan bahwa penelitian yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Quran Al Huda Klaten” belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain. Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Quran Al Huda Klaten Jawa Tengah karena bimbingan keagamaan merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh pembimbing atau konselor guna membentuk sikap, karakter, dan mental yang berlandaskan ajaran islam serta mengangkat potensi *ilahiyyah* individu sebagai makhluk Allah Swt yang berakal. Tujuan pokok peneliti melakukan telaah pustaka adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian serupa yang sudah ada. Penulis menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah diteliti oleh siapapun sebelumnya. Beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

1. Skripsi Fitri Rahmawati Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas SMA N 8 Yogyakarta”.¹⁵ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode pemberian bantuan kepada siswa dalam meningkatkan kebiasaan membaca kitab suci agama atau membaca Al-Qur’an, sholat, dan akhlak di SMA N 8 Yogyakarta. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan kebiasaan membaca kitab suci agama atau Al-Qur’an, sholat dan akhlak, antara lain adalah: metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian, dan metode keteladanan.

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan dalam penelitian di atas terdapat perbedaan, yaitu fokus penelitian untuk mengetahui metode pemberian bantuan untuk meningkatkan tingkat religiusitas siswa dalam hal kebiasaan membaca kitab suci Al-Qur’an. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk menganalisis metode-metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

2. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam STAIN Kudus karya Mubasyaroh yang berjudul “Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan”.¹⁶ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode-metode bimbingan agama dalam menangani permasalahan keagamaan anak jalanan. Dalam penelitian ini

¹⁵ Fitri Rahmawati, *Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas SMA N 8 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 8.

¹⁶ Mubasyaroh, “Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan”, *Jurnal Religi Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 5: 1 (Juni, 2014), hlm. 115.

penulis menemukan bahwa terdapat dua metode bimbingan agama untuk menangani permasalahan keagamaan anak jalanan yaitu: 1. Metode langsung yang terdiri dari teknik individual, percakapan pribadi, kunjungan ke rumah dan kunjungan kerja serta teknik kelompok yang meliputi; diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, dan group teaching, 2. Metode tidak langsung terdiri dari metode individual dan metode kelompok atau massal.

Penelitian di atas menggunakan anak jalanan sebagai subjek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan santri sebagai subjek penelitian. Fokus penelitian juga berbeda, yaitu penelitian di atas berfokus untuk menangani permasalahan keagamaan anak jalanan. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Skripsi Nuryo Handoko program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Dengan Metode *Qur'anic Power* Di MAN Yogyakarta I”.¹⁷ Penulis ingin mengetahui upaya apa yang digunakan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan potensi diri siswa dengan metode *qur'anic power* di MAN I Yogyakarta. Hasil yang diperoleh adalah dengan metode langsung yang dirinci sebagai berikut: metode individual dan metode kelompok.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas menggunakan metode *Qur'anic Power* untuk

¹⁷ Nuryo Handoko, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Dengan Metode Qur'anic Power Di MAN Yogyakarta I*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 8.

mengembangkan potensi diri siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas menunjukkan bahwa kedua penelitian sama-sama berfokus untuk mengembangkan potensi diri klien menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda.

4. Skripsi selanjutnya Nadya Rizqi Mufidah yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Yogyakarta".¹⁸ Penelitian bertujuan mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis layanan bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Yogyakarta adalah sebagai berikut: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok.

Perbedaan yang ada di antara kedua penelitian ini adalah tujuan penelitian di atas untuk mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan objek penelitian dalam skripsi yang ditulis

¹⁸ Nadya Rizqi Mufidah, *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 8.

oleh Nadya Rizqi Mufidah, yaitu jenis-jenis layanan bimbingan keagamaan. Sedangkan persamaan yang terdapat antara dua penelitian ini adalah penggunaan bimbingan keagamaan sebagai pokok utama bahasan penelitian.

5. Skripsi yang membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an oleh Ida Farida, yang berjudul "Pembelajaran Al-Quran Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman 2010".¹⁹ Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Bait Al-Rahman, untuk mengetahui kemampuan bacaan Al-Quran siswa SMP Islam Bait Al-Rahman, untuk mengetahui hubungan antara implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Bait Al-Rahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Bait Al-Rahman cukup baik, hal ini dapat dilihat dari telah berjalannya beberapa program yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

Perbedaan yang ditemukan dari telaah pustaka di atas terdapat pada jenis penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Ida Farida yang bersifat kuantitatif. Sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

¹⁹ Ida Farida, *Pembelajaran Al-Quran Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 11.

Persamaan yang terdapat di antara dua penelitian ini terdapat pada variabel penelitian yang sama, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an.

6. Skripsi Dina Rahmah yang berjudul “Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Amar Pada Anak Usia Dini Di TPQ Al-Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal”.²⁰ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ Al-Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal, untuk mengetahui kemampuan siswa TPQ Al-Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal dalam membaca Al-Qur'an, untuk mengetahui problem yang menjadi penghambat serta solusi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Amar pada anak usia dini di TPQ Al-Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Amar pada anak usia dini di TPQ Al-Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal sesuai dengan rencana, yaitu adanya penggabungan metode antara metode Al-Amar dengan metode *sorogan*, metode demonstrasi, metode drill, metode permainan, dan evaluasi. Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, ditemukan persamaan dalam hal objek atau fokus penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Dina Rahmah yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini

²⁰ Dina Rahmah, *Studi Analisis Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Al-Amar Pada Anak Usia Dini Di TPQ Al-Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal*, Skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri WaliSongo, 2017), hlm. 101.

dengan penelitian tersebut di atas adalah tujuan penelitian di atas untuk mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode bimbingan keagamaan.

Berdasarkan telaah beberapa pustaka di atas, penulis menegaskan bahwa posisi penelitian yang dilakukan dalam hal ini mendukung serta menguatkan penelitian sebelumnya dalam hal bimbingan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Temuan yang didapatkan penulis berdasarkan pengkajian literatur terdahulu bahwa bimbingan keagamaan mampu meningkatkan religiusitas dan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang jika dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat. Dukungan serta penguatan penelitian ini dikhususkan terhadap salah satu penelitian terdahulu yaitu milik Nadya Rizqi Mufidah yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Yogyakarta.

G. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan menurut Aunur Rahim dalam Abdul Chaliq Dahlan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²¹ Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak

²¹ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Shaida, 2009), hlm.13.

menentukan atau mengharuskan, melainkan sekadar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Hidup selaras dengan ketentuan Allah tersebut memiliki makna:

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran islam).
- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada Allah, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.²²

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul dalam diri pribadinya cahaya harapan kebahagiaan hidup di masa sekarang dan masa depan.²³

Seperti dijelaskan di atas sejalan dengan pengalaman Carl G. Jung seorang psikiater dari Switzerland yang menuturkan bahwa pasien-pasien yang diobati sebagian besar menderita penyakit dikarenakan tidak

²² *Ibid*, hlm. 14

²³ H. Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 143.

mendapatkan cahaya dari nilai-nilai agama dalam diri mereka. Penyembuhan tidak akan didapatkan kecuali pasien itu mendapatkan kembali cahaya dari nilai-nilai keagamaannya.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu upaya pemberian bantuan oleh seseorang kepada individu yang mengalami permasalahan agar dapat memahami fitrahnya serta menyadarkan untuk senantiasa berikhtiar berusaha memperbaiki diri sebagai hamba Allah Swt untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan sebagai suatu program, proses, dan upaya pemberian bantuan sama halnya dengan konseling juga memiliki tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaannya. Secara umum bimbingan adalah mengembangkan potensi terpendam yang berada di dalam setiap individu secara maksimal, agar individu tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya.²⁵

Adapun tujuan bimbingan keagamaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu atau kelompok individu untuk mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
 - a) Membantu individu menyadari fitrah manusia

²⁴ *Ibid*, hlm. 20.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 1995), hlm. 9.

- b) Membantu individu mengembangkan atau mengaktualisasi potensi dirinya
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan
 - d) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
- 2) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan:
- a) Membantu individu memahami masalah yang dihadapinya
 - b) Membantu individu memahami situasi dirinya, kondisi, dan lingkungan sekitarnya
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi masalah keagamaannya sesuai dengan syariat islam.
 - d) Membantu individu menetapkan pilihannya dalam upaya pencegahan masalah keagamaan yang dihadapinya
 - e) Membantu individu untuk menjaga dan memelihara situasi dan kondisi keagamaan dirinya yang sudah baik agar senantiasa baik dan menjadi lebih baik.²⁶
- c. Fungsi Bimbingan keagamaan.

Berdasarkan tujuan bimbingan keagamaan yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan tiga fungsi bimbingan keagamaan (islam) sebagai berikut:

²⁶ H. Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, hlm. 144.

- 1) Fungsi remedial atau rehabilitatif adalah upaya untuk menekankan bimbingan pada fungsi remedial karena sangat dipengaruhi oleh psikologi klinik dan psikistri. Fungsi remedial berfokus pada masalah penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengembalikan kesehatan mental, dan mengatasi gangguan emosional.
- 2) Fungsi edukatif atau pengembangan membantu individu meningkatkan ketarampilan-keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, dan membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan.
- 3) Fungsi preventif atau pencegahan yaitu membantu individu agar melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya preventif meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi risiko-risikoho hidup yang tidak perlu terjadi.²⁷

Bimbingan keagamaan diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada individu menuju kepada jalan yang lurus, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S As Syura ayat 52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا

نَهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah

²⁷ Ahmad Choliq Dahlan, Bimbingan dan Konseling Islami (sejarah, konsep, dan pendekatannya), hlm. 51.

*mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”.*²⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan keagamaan adalah untuk membantu seseorang dalam menghadapi masalahnya agar mampu bertanggung jawab atas pilihan hidupnya, mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, dan terhindar dari berbagai masalah.

d. Unsur-unsur bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan memiliki unsur-unsur pendukung berjalannya setiap kegiatan bimbingan. Unsur-unsur ini berguna sebagai kesatuan inti dari pelaksanaan bimbingan keagamaan. Unsur-unsur tersebut adalah:

- 1) Konselor, adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk menangani permasalahan baik permasalahan yang muncul dari lingkungan sekitarnya atau berasal dari dirinya sendiri. Sebagai penegasan bahwa tidak setiap orang dapat menjadi konselor karena konselor perlu memenuhi standar kualifikasi yang telah ditentukan.
- 2) Kemampuan profesional pembimbing perlu dimiliki sebagai orang yang ahli dalam suatu bidang. Keahlian dalam bidang bimbingan merupakan syarat mutlak yang perlu dimiliki seorang pembimbing, karena apabila kemampuan tersebut tidak dimiliki, maka bimbingan tidak akan berjalan sesuai harapan.

²⁸ Tafsir Web Online, diakses melalui: <https://tafsirweb.com/9142-quran-surat-asy-syura-ayat-52.html> pada 18 Desember 2020 pukul 13.43 WIB.

- 3) Sifat kepribadian yang baik, (akhlaqul karimah) dari seorang pembimbing diperlukan untuk menunjukkan keberhasilan bimbingan.
- 4) Kemampuan masyarakat atau hubungan sosial yang tinggi, kemampuan itu untuk mengetahui keadaan orang di sekitarnya.
- 5) Taqwa kepada Allah Swt merupakan syarat utama dari kelima syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki seorang pembimbing. Sebab hanya dengan ketaqwaan nilai-nilai bimbingan dapat sampai pada hati nurani yang terdalam.²⁹

e. Pelaksanaan bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan sebagai sebuah upaya pemberian bantuan memiliki teknis pelaksanaan yang telah disesuaikan untuk dapat membantu individu dengan maksimal. Teknis pelaksanaan tersebut adalah:

1) Perencanaan

Program perencanaan adalah penuntun bagi pelaksanaan program lainnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun program bimbingan antara lain:

- a) Studi kelayakan: rangkaian pengumpulan berbagai informasi tentang berbagai hal yang harus diperhatikan dalam menyusun program bimbingan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah sarana prasarana, bentuk program, pembiayaan program, dan lain-lain.

²⁹ H. Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 42-43.

- b) Penyusunan program: seperangkat kegiatan, personil, fasilitas, anggaran, serta berbagai bentuk pendapat yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.
- c) Konsultasi program: kegiatan pertemuan atau rapat antara pembimbing dan petugas untuk membahas rencana program.
- d) Penyediaan fasilitas: kegiatan yang meliputi pembagian kerja, peraturan kerja, pola kerja, dan mekanisme.
- e) Pengorganisasian: kegiatan yang meliputi pembagian kerja, pola kerja, dan mekanisme kerja.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan program terdiri dari pengumpulan data dan bimbingan konseling, meliputi:

- a) Aspek-aspek yang perlu diketahui dalam pengumpulan data antara lain: kondisi fisik, kondisi psikis, kondisi keluarga, dan hubungan sosial.
- b) Layanan bimbingan dan konseling meliputi: layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang diberikan kepada siswa untuk melengkapi dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Layanan ini meliputi keterangan belajar, capaian hasil belajar, motivasi dalam belajar, sikap dan kebiasaan belajar, dan tes kemampuan belajar.

3) Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan bimbingan bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan dan capaian pelaksanaan program bimbingan. Pelaksanaan evaluasi meliputi penetapan aspek-aspek yang dievaluasi, kriteria keberhasilan, dan alat atau instrumen yang digunakan.³⁰

f. Prinsip-Prinsip Bimbingan Keagamaan:

Prinsip-prinsip bimbingan keagamaan meliputi:

- 1) Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelalaian-kelalaian kepribadian yang bersikap individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
- 2) Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmani maupun rohani, dan faktor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan baik di masa sekarang maupun di masa lampau.
- 3) Setiap individu adalah organisasi yang berkembang dan tumbuh dari dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah hidup yang menguntungkan dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.
- 4) Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal memajukan

³⁰ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 81.

kemampuan menyesuaikan diri dalam mengarahkan kepada kehidupan yang sukses.

- 5) Setiap individu diberikan kesempatan dan hak yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, ras, dan idiologi.³¹

g. Asas-Asas Bimbingan Keagamaan:

- 1) Asas fitrah, pada dasarnya setiap manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap potensi, sehingga diupayakan pengembalian potensi tersebut kembali pada manusia. Selain itu fitrah dalam diri manusia juga membawa naluri agama islam yang meng-Esakan Allah Swt, sehingga bimbingan keagamaan harus senantiasa mengajak kembali manusia untuk memahami dan menghayati fitrahnya sebagai hamba Allah Swt.
- 2) Asas kebahagiaan dunia-akhirat bimbingan keagamaan membentuk individu memahami tujuan hidup manusia menyembah kepada Allah Swt dalam rangka mempersiapkan tujuan akhir manusia yaitu kehidupan akhirat .
- 3) Asas keterbukaan dalam pelaksanaan bimbingan diperlukan suasana keterbukaan baik konselor maupun konseli.
- 4) Asas *mauidzoh hasanah* yang berarti bimbingan keagamaan dilakukan dengan sebaik-baiknya berdasarkan sumber atau referensi yang jelas dan kredibel. Tentunya ini juga didukung dengan cara penyampaian

³¹ Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 25.

yang baik dengan hikmah dan nilai yang mudah diserap oleh individu terbimbing.³²

h. Tahap-tahap Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan islam dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: Tahap pertama, meyakinkan individu tentang hal-hal terkait agama islam (posisi manusia, status manusia, tujuan penciptaan manusia, iman, islam, ihsan, kitab suci, malaikat, dan lain-lain). Tahap kedua, mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Tahap ketiga, mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ikhsan.³³

i. Materi-materi bimbingan keagamaan

Materi bimbingan keagamaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dalam memberikan bimbingan kepada individu. Bimbingan keagamaan yang dalam konteksnya menggunakan prinsip-prinsip islam memiliki beberapa materi yang dapat diberikan kepada individu, yaitu:

1) Materi Akidah (Tauhid atau keimanan)

Akidah merupakan barometer dalam setiap perkataan, perbuatan, dan segala bentuk interaksi sesama manusia. Berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan As Sunnah, iman kepada Allah Swt menuntut seseorang

³² *Ibid*, hlm. 26.

³³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 214.

mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela mengidikasikan rendahnya keimanan seseorang terhadap Allah Swt.³⁴

- 2) Syari'ah adalah peraturan-peraturan atau hukum yang telah digariskan oleh Allah Swt atau telah ditentukan pokok-pokoknya dan diwajibkan kepada kaum muslimin untuk mematuhi. Materi syariah adalah rumusan pokok yang tercantum dalam rukun islam yang lima, yaitu: mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa di bulan ramadhan, dan pergi haji bila mampu.³⁵
- 3) Akhlakul karimah merupakan cerminan diri dan jiwa setiap manusia karena memang tiada manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Akhlak memiliki makna yang sama dengan perangai dalam menggambarkan tabiat seseorang. Manusia akan dinilai berakhlak apabila setiap tindakannya sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia yang bersumber dari hati nurani. Namun sebaliknya, apabila tindakannya itu melanggar norma dan suara hati nurani maka individu tersebut dapat dikatakan tidak berakhlak. Agama islam memandang manusia sebagai makhluk yang mempunyai dua arah komunikasi, yaitu komunikasi vertikal dengan Allah Swt (*hablun min Allah*) dan komunikasi horizontal dengan manusia (*hablun min an-nas*).³⁶

³⁴ Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, (Jakarta, Darul Haq, 2013), hlm. 7.

³⁵ *Ibid*, hlm. 8.

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 59.

Agama diletakkan di atas landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan. Akhlak diartikan dalam lingkup kecil sebagai:

- a) Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik
- b) Jalan yang sesuai menuju akhlak
- c) Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan

j. Bentuk Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan memiliki berbagai macam bentuk kegiatan dalam memberikan bimbingan kepada individu. Setiap bentuk kegiatan bimbingan tersebut berbeda satu sama lain dan namun tetap dalam satu tujuan yang sama, yaitu memberikan bantuan kepada individu dalam menghadapi masalahnya. Bentuk bimbingan keagamaan tersebut adalah:

1) Shalat

Dalam perspektif islam, ibadah shalat dipandang sebagai munajat (berdoa dalam hati dengan khusyuk) kepada Allah Swt. Orang yang sedang shalat, dalam melakukan munajat tidak merasa sendiri. Ia merasa seolah-olah berhadapan dengan Allah Swt, serta didengar dan diperhatikan munajatnya.³⁷ Shalat menjadi ibadah paling dengan derajat paling tinggi dalam syariat islam dan menjadi tiang kekuatan agama islam. Shalat dalam perkembangannya daapt menjadi obat untuk menyembuhkan penyakit dengan terapi shalat. Selain segi fisik shalat juga dapat menjadi terapi psikis (jiwa). Shalat memiliki segi pembinaan

³⁷ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 94-102.

jiwa yang artinya kualitas hidup dan akhlak seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia mengerjakan shalat.

2) Dzikir

Dzikir berasal dari kata bahasa Arab *dzikron* yang artinya mengingat. Dzikir menjadi salah satu ibadah dalam islam yang hampir setiap detik dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Dzikir menuntut individu untuk selalu mengingat Allah Swt dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun. Dzikir memiliki aspek pembinaan untuk mengajak individu kembali mengingat esensinya sebagai hamba Allah Swt dan mengatur segala aura kejiwaan dalam dirinya. Dzikir menumbuhkan rasa harap yang amat dalam serta kelapangan jiwa dan fikiran.³⁸

3) Doa

Doa merupakan sarana dan media kaum muslimin untuk berkomunikasi langsung dengan Allah Swt melalui bacaan, dzikir, dan kalimat toyibah. Doa menjadi salah satu amalan terkuat bagi kaum muslim dalam menjalani setiap aktivitas. Karena doa memiliki banyak manfaat seperti menenangkan hati dan pikiran, dapat menyembuhkan penyakit, terhindar dari gangguan syetan, terhindar dari musibah dan bahaya, memohon keselamatan dan masih banyak lagi. Ketenangan batin yang maksimal hanya dapat dirasakan dengan mengingat Allah Swt sesering mungkin, memohon pertolongan dan ampunanNya.

³⁸ *Ibid*, hlm. 95.

4) Belajar membaca Al-Qur'an (Taman Pendidikan Al Quran)

Al Quran merupakan kitab suci umat islam yang sangat dijunjung tinggi nilai, makna, dan kesucian, dan kehormatannya. Al-Qur'an merupakan mukjizat agung dari Nabi Muhammad Saw yang terjaga kemurniannya sampai hari kiamat kelak sebagaimana Allah Swt janjikan. Al Quran sebagai kitab suci memiliki sifat mudah dipelajari, dihafal, dan dikaji maknanya. Salah satu bentuk bimbingan dari tiga bentuk bimbingan tersebut di atas adalah belajar membaca Al Quran di lembaga penyelenggara pembelajaran Al-Qur'an (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Al-Qur'an memiliki berbagai manfaat salah satunya dapat menyembuhkan penyakit dan menenangkan jiwa individu yang bermasalah. Banyak petunjuk dan hikmah yang bisa diambil dari Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.³⁹

k. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.⁴⁰ Aunurrahim Faqih mengartikan metode sebagai cara untuk mendekati suatu masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Metode bimbingan keagamaan yang dapat dilakukan menurut Aunurrahim Faqih, yaitu metode individual dan kelompok atau klasikal.

Berikut penjelasannya:

³⁹ Mansyur, *Pendidikan Formal Informal dan Nonformal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990), hlm. 42-45.

⁴⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khoelidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 29.

1) Metode Individual

Pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan individu yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut ini:

- a) Komunikasi langsung, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b) Kunjungan rumah (*home visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya (anak) tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dan lingkungan klien.

2) Metode kelompok (klasikal)

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan teknik berikut ini:

- a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing mengadakan diskusi dengan membentuk kelompok.
- b) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang wisata (*out bond*) sebagai media atau forum bimbingan.
- c) *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan materi tertentu kepada kelompok yang telah disediakan.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan keagamaan terbagi menjadi dua macam, yaitu metode individual dan metode kelompok atau klasikal. Metode individual terbagi menjadi dua teknik

⁴¹ Aunurrahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 55.

yaitu komunikasi langsung dan *home visit*. Sementara metode kelompok (klasikal) terbagi menjadi tiga teknik, yaitu diskusi kelompok, karya wisata, dan group teaching.

2. Tinjauan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an

Salah satu dari sekian banyak makhluk Allah Swt yang diberikan kelebihan akal fikiran dan nafsu adalah manusia. Manusia menjadi makhluk ciptaan Allah Swt yang memiliki banyak keunggulan dan kelebihan jika dibandingkan dengan makhluk lain. Seluruh kelebihan ini dianugerahkan Allah Swt kepada manusia sebagai bekal untuk menjadi khalifah Allah Swt di bumi. Kelebihan dan keunggulan manusia inilah yang kemudian disebut sebagai kemampuan yang dimiliki manusia untuk menjalani kehidupan. Istilah kemampuan memiliki padanan yang sama dengan kata “kecakapan, keahlian pada sesuatu”.⁴² Kamus besar bahasa Indonesia menguraikan tentang kata kemampuan yang berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke – dan akhiran – an, yang selanjutnya kemampuan memiliki arti menguasai.⁴³

a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kata membaca berasal dari kata dasar baca. Sedangkan kata membaca memiliki arti “melafalkan suatu kalimat”.⁴⁴ Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'i dimaknai sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan mengindahkannya bunyi

⁴² Wjs. Poewadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 797.

⁴³ Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. V, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 145.

⁴⁴ *Ibid*, hlm 146.

huruf/kalimat Al Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk sesuai dengan hukum *tajwid*.⁴⁵

b. Landasan dasar kemampuan membaca Al-Qur'an

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن
شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ
اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkan itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”⁴⁶

Al-Qur'an diturunkan Allah Swt sebagai petunjuk kepada manusia dalam menjalani setiap proses kehidupannya. Al-Qur'an menjadi salah satu dari empat kitab suci yang Allah Swt turunkan yang mudah untuk dipahami, dikaji, dan dipelajari isi dan kandungannya. Al-Qur'an memuat banyak petunjuk, rambu-rambu kehidupan, hikmah dari kisah-kisah umat terdahulu dan gambaran hari kiamat, dan akhirat. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw

⁴⁵ A. Masj'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), hlm. 3.

⁴⁶ Tafsir Online, diakses melalui <https://tafsir.web.html>, diakses pada 22 Desember 2020 pukul 23.39 WIB.

yang diturunkan Allah Swt melalui perantara malaikat Jibril a.s untuk selanjutnya disampaikan kepada umatnya. Kemudahan Al-Qur'an untuk dipelajari memberikan penegasan kuat bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang terjaga isi dan kandungannya sampai hari kiamat kelak. Tidak ada alasan bagi kita untuk tidak ingin memahaminya, mempelajarinya, dan menghafalnya.

c. Dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

- 1) Dinamika tentang pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- 2) Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al Quran apakah dilakukan dengan serius atau tidak
- 3) Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat, dan kelancaran membaca Al-Qur'an.⁴⁷

d. Ranah dalam pembelajaran Al-Qur'an

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Kognitif ini juga dapat dikonsepsikan sebagai sikap, pilihan, atau strategi yang secara stabil menentukan cara seseorang yang khas dalam menerima, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Terdapat enam jenjang proses berpikir sebagaimana diuraikan oleh Benjamin S. Bloom yaitu:

a) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

⁴⁷ Moh Zaini dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), hlm. 35.

- b) Pemahaman (*comprehension*)
 - c) Penerapan (*application*)
 - d) Analisis (*analysis*)
 - e) Sintesis (*sinthesis*)
 - f) Penilaian (*evaluation*)
- 2) Ranah Afektif, yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.
- 3) Ranah psikomotor, yaitu ranah yang berkaitan dengan skill, kemampuan bertindak setelah seseorang mendapatkan pengalaman belajar tertentu. Pada ranah psikomotor terdapat lima kategori, yaitu: peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, pengalamiahan.⁴⁸
- e. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an setiap orang dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor eksternal (berasal dari luar peserta didik) diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
- a) Faktor non-sosial adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil dan kemampuan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini bisa berupa cuaca, iklim, letak bangunan, atau peralatan yang digunakan. Seluruh faktor tersebut di atas harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar.⁴⁹

⁴⁸ E. Mulyasa, *menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 36.

⁴⁹ Moh. Zaini dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*, hlm. 32.

b) Faktor sosial adalah faktor yang melibatkan manusia sebagai penyebab kesulitan belajar baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak langsung. Kehadiran orang lain dalam waktu pembelajaran seringkali mengganggu pembelajaran. Sehingga seluruh faktor di atas harus dikondisikan agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran.⁵⁰

2) Faktor internal (berasal dari dalam peserta didik) terbagi menjadi dua penyebab, yaitu:

- a) Faktor fisiologis, keadaan jasmani mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang sehat akan mendukung kegiatan pembelajaran. Kondisi jasmani yang sehat akan berbeda dengan jasmani yang tidak sehat.
- b) Faktor psikologis, adalah faktor yang berhubungan kejiwaan (psikis) seseorang. Termasuk dalam faktor ini adalah: intelegensi, bakat, minat, dan perhatian.

f. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diukur dengan beberapa indikator. Erlina Farida menjelaskan indikator-indikator tersebut:

1) Bacaan, indikator bacaan berarti kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Kamus Besar Bahasa Indonesia menguraikan kata lancar ke dalam beberapa makna, yaitu: tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 33.

tunda.⁵¹ Maksud secara keseluruhan indikator bacaan adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih tanpa tersendat-sendat.

- 2) *Tajwid*, yang dimaksud indikator tajwid adalah ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Tujuan ilmu *tajwid* adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya *fardhu ain*.⁵² Hal ini dimaksudkan agar dalam membaca Al-Qur'an bisa sesuai dengan ilmu tajwid.
- 3) *Makhraj*, maksud dari indikator *makhrojul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya bunyi huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain. Makhrojul huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu: Jawf (rongga tenggorokan), Halq (tenggorokan), Lisan (lidah), syafataani (dua bibir), dan khoisyum (pangkal hidung).⁵³

H. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.⁵⁴ Metode penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan pemikiran kritis. Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap

⁵¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 633.

⁵² H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 12.

⁵³ H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 7

⁵⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 20.

masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati.⁵⁵

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁶ Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan eksplorasi pada situasi yang sama.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), sehingga data-data yang didapatkan bersumber dari lapangan. Penulis secara langsung mengadakan penelitian untuk mendapatkan data-data dan informasi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif guna mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.⁵⁷

Melalui metode ini penulis berupaya untuk menganalisis metode bimbingan keagamaan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Santri Rumah Quran Al Huda Klaten Jawa Tengah.

⁵⁵ Lilya Susanti, *Modul Metodologi Penelitian* (Malang: Departemen Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, Universitas Brawijaya, Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil, 2016), hlm. 3.

⁵⁶ Albi Anggito, J.S. *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 7.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 11.

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber pemberi informasi yang dituju untuk diteliti oleh penulis. Subjek penelitian juga dapat berupa tempat dimana objek (variabel) berada atau melekat.⁵⁸ Bisa juga disebut partisipan, informan, atau orang yang memberikan informasi. Subjek penelitian berperan penting sebagai sumber data primer yang sangat dibutuhkan dalam penelitian untuk selanjutnya disusun secara deskriptif dalam laporan penelitian atau skripsi.

Ketepatan penulis dalam menentukan subjek menjadi kunci keberhasilan penelitian karena seluruh informasi yang didapatkan tidak akan akurat jika subjeknya tidak sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Subjek penelitian perlu ditentukan dengan kriteria yang telah ditetapkan penulis agar penulis mendapatkan data yang akurat dan tepat. Untuk menentukan subjek penelitian penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan contoh subjek data dengan pertimbangan tertentu, misalnya seseorang lebih mengetahui apa yang diinginkan penulis.⁵⁹

Alasan yang mendasar penggunaan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek karena penulis membutuhkan subjek dengan kriteria atau spesifikasi yang sudah ditentukan oleh penulis guna mendapatkan data yang tepat. Subjek penelitian ini ditentukan setelah penulis melakukan observasi di lapangan. Secara keseluruhan subjek berjumlah sepuluh orang dengan rincian:

⁵⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, 2009), hlm. 108.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300.

1) Kepala Rumah Quran Al Huda

Kriteria yang ditentukan penulis adalah: kepala lembaga yang memahami seluruh informasi tentang profil lembaga, visi dan misi lembaga, struktur organisasi lembaga, jumlah SDM beserta kualifikasinya, dan pelaksanaan bimbingan keagamaan secara keseluruhan beserta evaluasinya. Kepala Rumah Quran Al Huda yang dimaksud adalah *ustadz* Iqbal Muhammad Ghozali.

2) Tiga guru pembimbing sekaligus pengajar (*ustadz dan ustadzah*)

Kriteria yang ditentukan penulis adalah: berpengalaman menjadi guru bimbingan keagamaan lebih dari satu tahun, menguasai sistem pembelajaran metode ummi secara detail, memahami situasi dan kondisi masyarakat sekitar.

Tiga guru pengajar tersebut adalah *ustadz* Iqbal Muhammad Ghozali, *ustadzah* Nur Rohmah Intansari, dan *ustadzah* Hanim Maghfiroh.

3) Tiga santri Rumah Quran Al Huda Klaten

Kriteria yang ditentukan penulis adalah: laki-laki atau perempuan, santri kategori anak-anak dibawah 18 tahun, santri jilid 1-6, *turjuman*, atau *tahfidz* Al-Qur'an, rekomendasi dari *ustadz ustadzah* pengajar, santri yang duduk di jilid atas, santri yang paling mahir atau menonjol di antara santri yang lain, santri yang cepat menangkap penjelasan materi, dan santri pernah mendapatkan bimbingan keagamaan. Ketiga santri tersebut

adalah: Faiz Dafa Syahreza Mahendra, Riezca Efrona Defina Putri, dan Anisa Naila Syahla.

Ketiga santri yang menjadi subjek tersebut didapatkan penulis berdasarkan rekomendasi Kepala Rumah Quran Al Huda ustadz Iqbal Muhammad Ghozali melalui wawancara secara langsung pada Senin 9 November 2020 bertempat di kantor Rumah Quran Al Huda Klaten. Subjek penelitian difokuskan untuk kategori anak-anak daripada dewasa dan lansia. Tujuannya adalah karena kategori anak-anak merupakan kategori yang diutamakan dalam program bimbingan keagamaan di Rumah Quran Al Huda. Fase utama perkembangan kognitif, motorik, dan psikis terjadi pada masa anak-anak.

4) Tiga wali santri

Kriteria yang telah ditentukan penulis adalah: pria atau wanita, putra atau putrinya merupakan santri Rumah Quran Al Huda, melihat dan merasakan hasil dari pembelajaran Al-Qur'an di RQ Al Huda, dan memiliki riwayat pendidikan yang baik. Tiga wali santri berikut ini merupakan wali dari tiga santri yang direkomendasikan Kepala Rumah Quran Al Huda, yaitu: Faiz Dafa Syahreza Mahendra, Anisa Naila Syahla, dan Riezca Efrona Defina Putri.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Rumah Quran Al Huda Klaten. Penulis memfokuskan metode bimbingan keagamaan sebagai

objek berdasarkan fakta di lapangan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an santri Rumah Quran Al Huda dapat dinaikan dengan penggunaan metode bimbingan keagamaan yang tepat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya.⁶⁰ Maka dari itu, dalam proses pengumpulan data peneliti harus bersikap teliti, cermat, sabar, dan tertib sesuai dengan prosedur teknik pengumpulan data kualitatif. Ketidakcermatan dalam pengambilan data akan berakibat fatal bagi penelitian. Data yang disajikan tidak kredibel. Istilah data pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Maksud data pada penelitian kualitatif adalah segala bentuk informasi baik lisan, tulisan, bahkan gambar atau foto yang dapat berkontribusi terhadap data penelitian dapat dijadikan sebagai data. Ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi (arsip atau catatan). Berikut ini penjelasan masing-masing teknik tersebut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris, yang berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun.⁶¹ Observasi hakikatnya adalah

⁶⁰ *Metode Pengumpulan Data Kualitatif* (Malang: Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 1.

⁶¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang*, Vol 3: 1 (Januari, 2017), hlm. 21.

kegiatan mengumpulkan informasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Hasil observasi berupa kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Penulis menggunakan teknik observasi non-partisipan dalam penelitian ini. Penggunaan teknik observasi non-partisipan membuat penulis tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek yang diteliti. Penulis melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian yang ditujukan mengenai metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Quran Al Huda Klaten. Pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi kondisi geografis Rumah Quran Al Huda, kondisi fisik bangunan beserta sarana prasarannya, instrumen pembelajaran metode ummi, instrumen lembaga Rumah Quran Al Huda, dan kegiatan bimbingan keagamaan di RQ Al Huda.

b. Wawancara

Wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi.⁶² Ada beberapa fase agar wawancara penelitian dapat berjalan efektif, yakni: 1) mengenalkan diri, 2) menjelaskan waktu

⁶² Lukman Nur Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif : Wawancara Terhadap Elit", *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, Informasi, Sekretariat Jenderal DPR RI*, Vol 6: 13 (Desember, 2014), hlm. 167.

kedatangan, 3) menjelaskan materi wawancara, dan 4) mengajukan pertanyaan.⁶³

Metode wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur (*guided interview*). Alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur atau *guided interview* adalah materi dan point-point pertanyaan dapat diatur dan dipersiapkan secara matang agar setiap pertanyaan yang diajukan kepada subjek atau informan berkualitas dan memenuhi kriteria data yang diharapkan. Pedoman wawancara disiapkan sesuai dengan keadaan subjek dan objek penulisan metode Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Quran Al Huda Klaten.

Narasumber dalam wawancara ini adalah Subjek penelitian pertama adalah pendiri sekaligus kepala lembaga Rumah Quran Al Huda yang diharapkan mampu memberikan informasi tentang profil lembaga, visi dan misi lembaga, struktur organisasi lembaga, jumlah SDM beserta kualifikasinya, dan pelaksanaan bimbingan secara keseluruhan beserta evaluasinya. Kedua adalah guru pembimbing agama sekaligus pengajar (*ustadz* dan *ustadzah*). Ketiga adalah santri Rumah Quran Al Huda Klaten sebagai pihak terbimbing yang merasakan dan mengalami secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Al Huda. Keempat adalah wali santri atau orang tua santri sejumlah tiga orang sebagai pihak yang merasakan dan menyaksikan hasil penggunaan metode bimbingan keagamaan. Narasumber tersebut diatas

⁶³ Yunus dan Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 22.

nantinya akan memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan peneliti untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

c. Dokumen

Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti keterangan, seperti surat lahir, surat nikah, surat penjanjian, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, dan jurnal kegiatan. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasana pembelajaran, letak geografis, jurnal kegiatan pembelajaran guru pengajar, kepala sekolah, buku prestasi santri, daftar pengurus lembaga dan guru pengajar RQ Al Huda, beserta dokumen-dokumen penting mengenai metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Rumah Quran Al Huda Klaten.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, artinya data yang diperoleh berupa kata-kata bukan berwujud angka. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui penelitian tentang bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Rumah Quran Al Huda Klaten disajikan dan dilaporkan apa adanya sesuai dengan fenomena-fenomena dan realita yang terjadi di lokasi penelitian. Data biasanya dikumpulkan dengan berbagai macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi, ataupun rekaman suara) dan sebelum digunakan diproses terlebih dahulu (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau

alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun rapih dan diperluas maknanya.⁶⁴

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data dengan berbagai macam teknik pengumpulan data adalah pengolahan data untuk selanjutnya dianalisis sesuai dengan kategori data yang dibutuhkan. Adapun analisis data kualitatif ini dilakukan dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁶⁵

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang penting dalam penelitian.⁶⁶ Kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam teknik pengambilan data akan berakibat fatal, yaitu data yang diambil tidak kredibel dan hasil penelitiannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁷ Untuk mendapatkan hasil penelitian, penulis akan mengumpulkan data dengan mengambil informasi kepada subjek utama penelitian yaitu kepala Rumah Quran Al Huda, guru pembimbing Al-Qur'an, santri Rumah Quran Al Huda dan orangtua santri Rumah Quran Al Huda dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁶⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Remadja Karya, 1989), hlm. 120.

⁶⁵ Suci Sundusiah, "Analisis Data Kualitatif", *Makalah*, disusun dalam rangka kegiatan pembelajaran "Metodologi Penelitian" di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, (2010), hlm. 6.

⁶⁶ Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M. Si., *Metode Pengumpulan Data Kualitatif* (Malang: GEMA Media Informasi dan Kebijakan Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011), hlm. 1.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 2.

b. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses seleksi, penyederhanaan, merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan cakupan penelitian⁶⁸. Reduksi data berlangsung terus menerus ketika penelitian berlangsung.⁶⁹ Reduksi data berfokus pada penyederhanaan data, pemilihan data, pemusatan perhatian data, pengabstraksian, dan mengubah data kasar dari lapangan menjadi data halus yang mudah disusun.

Selama tahapan berlangsung terjadi tahapan reduksi, yaitu: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan membuat cabang-cabang data untuk selanjutnya disusun ke dalam laporan penelitian.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁰ Penyajian ini dapat berbentuk uraian singkat, bagan, *flow chart*, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan demikian seorang peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan

⁶⁸ Ningrum, teknik pengumpulan data triangulasi, *E-Prints Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Desember, 2013), hlm. 44.

⁶⁹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 147.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 149.

menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang masih ada kaitannya dengan penelitiannya. Penyajian data yang digunakan untuk penelitian kualitatif di masa lalu berbentuk data deskriptif dengan jumlah lembar yang sangat banyak. Untuk menyederhanakannya, saat ini penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan bagan, matriks, atau grafik.⁷¹

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Singkatnya adalah makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, keasliannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁷² Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

5. Pengujian Keabsahan Data

Selain menggunakan reduksi data, peneliti juga dapat menggunakan teknik Triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Teknik Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁷³ Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berbeda, yaitu

⁷¹ Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 101.

⁷² *Ibid*, hlm. 39.

⁷³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 214.

wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik Triangulasi selain digunakan untuk memeriksa kebenaran juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi juga berguna untuk memeriksa validitas data yang didapat penulis terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu: dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷⁴ Teknik triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk menuju kepercayaan data tersebut, berikut langkah-langkahnya:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan⁷⁵

Teknik triangulasi menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Tujuan umum dilakukan

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 214.

⁷⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 215

triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Triangulasi melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sebagai upaya pengujian kekuatan data dan untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Informasi yang didapatkan diperiksa secara silang antara data wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumen. Begitupun data atau informasi yang didapatkan dari informan.⁷⁶

Peneliti dapat melakukan triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau dokumen yang terkait dengan fokus dan objek penelitian. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data) yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku, dan nilai-nilai yang muncul dari subjek penelitian.

Penelitian kali ini menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data. Teknik triangulasi sumber dipilih karena penulis dapat mendengarkan secara langsung data yang disampaikan subjek. Sehingga teknik ini lebih sesuai dengan kondisi subjek yang penulis wawancarai.

Teknik triangulasi sumber juga dapat menggambarkan ekspresi subjek secara langsung. Subjek dapat mengungkapkan apa yang dirasakan dalam hatinya berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lapangan sebagai data penelitian.

⁷⁶ Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 166.

Penulis dengan kemampuannya berusaha mengeksplor perasaan yang terpendam dalam diri subjek untuk kemudian diungkapkan secara verbal yang oleh subjek. Selanjutnya dicatat sebagai informasi atau data penelitian guna menjawab rumusan permasalahan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Rumah Quran Al Huda Klaten yaitu, dalam proses bimbingan *ustadz-ustadzah* (pembimbing) menggunakan satu metode bimbingan keagamaan. Metode bimbingan keagamaan tersebut adalah metode kelompok atau klasikal dengan dua teknik, yaitu teknik diskusi kelompok dan teknik group teaching. Metode bimbingan keagamaan tersebut dipadukan dengan pendekatan bahasa ibu metode ummi, yaitu: langsung tanpa banyak penjelasan (*direct methode*), diulang-ulang (*repetation*), dan kasih sayang yang tulus.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Quran Al Huda dinilai dapat membantu klien untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang di dahului dengan memahami materi Al Quran, akhlak dan adab dari guru pengajar berdasarkan indikator: pemahaman *makhraj* dan sifat huruf yang benar, mampu membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, dan mengenal bacaan gharib dalam Al-Qur'an dan mempraktekannya dalam bacaan Al-Qur'an adalah hasil dari bimbingan keagamaan dengan metode kelompok (klasikal).

B. Saran

Berikut ini saran yang diberikan penulis terkait penelitian ini:

1. Untuk ustadz-ustadzah pembimbing

Guru atau pengajar merupakan garda terdepan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di Rumah Quran Al Huda. Oleh karena itu, penulis berharap agar seluruh guru di Rumah Quran Al Huda senantiasa memperbaiki dan menguatkan niat dalam mengajar. Ketika niat sudah betul maka tekad dan integritas akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri masing-masing. Jadikan setiap lelah kita menjadi lillah untuk mencetak generasi pemimpin umat.

2. Untuk Kepala Rumah Quran Al Huda

Sebuah lembaga tidak akan berjalan tanpa hadirnya seorang kepala atau pemimpin. Maka harapan yang penulis berikan kepada beliau adalah untuk terus menguatkan niat demi tujuan yang mulia. Mencetak generasi kebanggaan umat bukanlah hal mudah, oleh karenanya butuh kesabaran, keikhlasan, ketekunan, dan senantiasa memperbaiki diri sebagai suri tauladan bagi seluruh santri. Semoga antum selalu kuat dan sehat dalam mengemban amanah yang suci ini.

3. Untuk santri

Kepada seluruh santri Rumah Quran Al Huda yang saya banggakan, jalan ini masih panjang. Akan banyak rintangan menghadang dalam setiap fase kehidupanmu. Untuk dapat melewatinya kuatkanlah keimanan dan

ketaqwaan agar selalu dalam lindungan dan bimbingan Allah Swt. Belajar Al Quran adalah bagian dari proses memperkuat iman dan taqwa. Maka bersabarlah, luruskan niat, dan berjuanglah dengan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. (2016). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al Firdaus Islamic Boarding School. *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1 (1).
- Alam, Tombak.H. (2010). *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah
- A. Masj'ud Syafi'i.(2001). *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta.
- Anas Salahudin. (2016), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Arifin. (1979), *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- As-Shalih, S. (1985). *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Beirut: Al-Mazzroah.
- Aunurrahim Faqih. (2004). *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Chaer, A.H. (2013). *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta
- Chaniago.A.Ys. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. V. Bandung: Pustaka Setia
- Choliq Dahlan, A. (2009). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Shaida.
- Darajat, Z. (2008). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama (1998), *Al Quran Dan Terjemah*. Surabaya: Apolo.

Dewa Ketut Sukardi (1995), *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Rinerka Cipta

dkk., R. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

E. Mulyasa. (2002), *menjadi guru profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Farida, I. (2010). Pembelajaran Al-Quran Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman, Skripsi. Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayat. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayat*.

Foundation, U. (2015). *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.

Ghozali, I. M. (2020, November 9). Profil Rumah Quran Al Huda. (R. Y. Pratama, Interviewer)

Hamalik, O. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, N. (2016). Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Dengan Metode Qur'anic Power Di MAN Yogyakarta I. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.

Hibana S. Rahman. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press

Huda, B. R. (2018). *Profil Lembaga Pembelajaran Al-Quran Rumah Quran Al Huda*. Klaten: Pengurus Rumah Quran Al Huda. Klaten: Rumah Quran Al Huda.

Ibrahim., U. I. (2016). *Materi Kuliah Metodologi Penelitian* . Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Indonesia, U. P. (201). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Intansari, N. R. (2020, November 14). Indikator kenaikan tingkat jilid metode ummi. (R. Y. Pratama, Interviewer)

Iswat, M. A. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.

L, S. (2016). *Modul Metodologi Penelitian*. Malang: Departemen Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, Universitas Brawijaya, Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil.

M, N. R. (2019). Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Yogyakarta. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.

Maghfiroh, H. (2020, November 14). Tahap-tahap pembelajaran metode ummi . (R. Y. Pratama, Interviewer)

Mahendra, F. D. (2020, November 18). Kesan setelah mengikuti pembelajaran di Rumah Quran Al Huda beserta manfaatnya. (R. Y. Pratama, Interviewer)

Mansyur. (1990). *Pendidikan Formal Informal dan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Mamik. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.

Mashuri, A. (2007). *Belajar Mudah Membaca Al-Quran Remaja dan Dewasa*. Surabaya: KPI Lembaga Ummi Foundation.

Moloeng, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remadja Karya.

Mubasyaroh. (2014). Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan. *Jurnal Religi Bimbingan dan Konseling Islam*.

Mukhlisah. (2013). *Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Musnamar, T. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Nasih.M.A dan Khoelidah.N.L. (2009) *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama

N.H, L. (2014). Ulasan Metodologi Kualitatif. *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, Informasi*.

Ningrum. (2013). Teknik pengumpulan data triangulasi. *E-Prints Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Nurihsan, S. Y. (2016). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Online, K. B. (2020, Maret 15). *entri/meningkatkan*. Retrieved Maret 15, 2020, from <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meningkatkan>: <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meningkatkan>

Online, K. B. (2020, April 29). *kbbi.web.id/ajar*. Retrieved April 29, 2020, from <https://kbbi.web.id/ajar>: <https://kbbi.web.id/ajar>

Online, K. B. (2020, April 28). *kbbi.web.id/baca*. Retrieved April 28, 2020, from <https://kbbi.web.id/baca>: <https://kbbi.web.id/baca>

Online, K. B. (2020, April 29). *kbbi.web.id/metode*. Retrieved April 29, 2020, from <https://kbbi.web.id/metode>: <https://kbbi.web.id/metode>

Online, K. B. (2020, September 15). *kbbi.web.id/santri*. Retrieved September 15, 2020, from <https://kbbi.web.id/santri>: <https://kbbi.web.id/santri>

Online, T.W. (2020, Desember 18). tafsirweb.com/9142-quran-surat-asy-syura-ayat-52.html.

Poerwardminta, W. J. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Putri, R. E. (2020, November 18). Kesan setelah mengikuti pembelajaran di Rumah Quran Al Huda beserta manfaatnya. (R. Y. Pratama, Interviewer)

Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. Malang: GEMA Media Informasi dan Kebijakan Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim.

Rahmawati, F. (2017). Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas SMA N 8 Yogyakarta. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.

Rasyad, A. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press.

Sabari, Y. d. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Amin, S.M. (2016), *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara

Shiddieqy, M. H. (1997). *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sundusiah, S. (2010). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Suprihatin, S. (2020, November 14). Peningkatan yang dialami anak setelah mengikuti program pembelajaran Al Quran di Rumah Quran Al Huda Klaten. (R. Y. Pratama, Interviewer)

Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.

Syahla, A. N. (2020, November 18). Kesan mengikuti pembelajaran Al Quran di Rumah Quran Al Huda beserta manfaatnya. (R. Y. Pratama, Interviewer)

Syahrums, S. d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.

Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu. (2013), *Bimbingan Islam*, Jakarta: Darul Haq

Musnamar. T.H. (1992), *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam* . Yogyakarta: UII Press

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tohiri. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Toto, T. (2006). *Kecerdasan Ruhaniah. (Transcendental intelligence)*. Depok: Gema Insani.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, P. 3. (2003). *Patent No. No. 20*. Indonesia .

Widyaningsih, i. S. (2020, November 17). Peningkatan disiplin anak setelah mengikuti program pembelajaran di Rumah Quran Al Huda Klaten. (R. Y. Pratama, Interviewer)

Widyasi. (2020, November 17). Peningkatan kualitas bacaan Al Quran anak setelah mengikuti program pembelajaran di Rumah Quran Al Huda . (R. Y. Pratama, Interviewer)

Yahya Jaya. (1994). *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama

Yunus, M. (1990). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya Agung.

Zaini. Moh dan Rais Moh Hat. (2003). *Belajar Mudah Membaca Al Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*, Jakarta: Darul Ulum Press

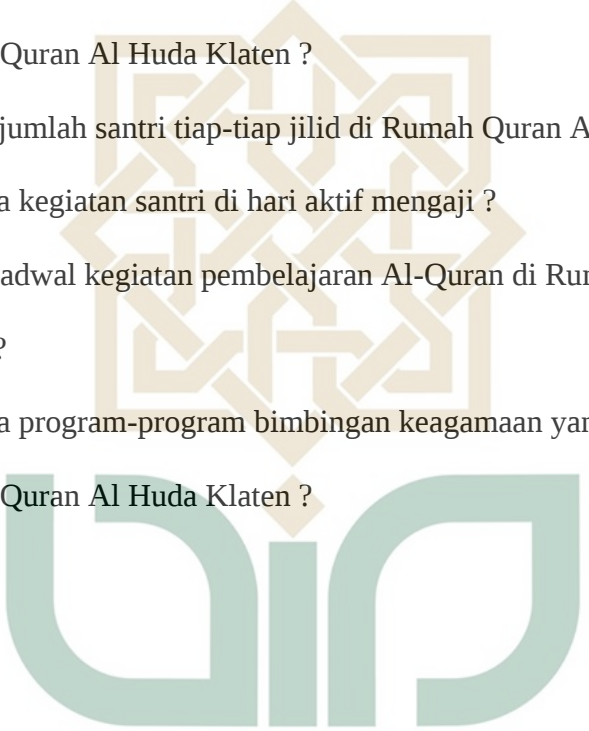
Zuhairini, d. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.



PEDOMAN WAWANCARA I

Wawancara kepada pendiri dan kepala Rumah Quran Al Huda Klaten

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Quran Al Huda Klaten ini ?
2. Apa visi dan misi Rumah Quran Al Huda Klaten?
3. Berapa jumlah keseluruhan guru pengajar/pembimbing dan karyawan di Rumah Quran Al Huda Klaten ?
4. Berapa jumlah santri tiap-tiap jilid di Rumah Quran Al Huda Klaten ?
5. Apa saja kegiatan santri di hari aktif mengaji ?
6. Kapan jadwal kegiatan pembelajaran Al-Quran di Rumah Quran Al Huda Klaten ?
7. Apa saja program-program bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Quran Al Huda Klaten ?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA II

Wawancara dengan guru pembimbing (*musyrif/musyrifah*) sekaligus pengajar Al-Quran metode ummi

1. Apakah kurikulum pembelajaran Al-Quran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa ?
2. Dari sisi psikologis, apakah metode pembelajaran Al-Quran yang digunakan di Rumah Quran Al Huda Klaten dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ? khususnya di bidang ilmu pengetahuan, ibadah, dan akhlak ?
3. Bagaimana bentuk bahasa dan materi yang digunakan dalam metode ini ?
4. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran Al-Quran yang diterapkan dalam metode ini ?
5. Apakah isi metode yang digunakan di Rumah Quran Al Huda mencakup keterampilan, sikap dan pengetahuan siswa ?
6. Apakah dalam metode ini diajarkan langkah-langkah belajar *tahsīn* dan *tahfidz* dengan mudah dan tepat ?
7. Bagaimana bentuk kelulusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ini ?
8. Dalam pembelajaran metode ini, instrumen apa saja yang digunakan ?
9. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan metode ini ?
10. Apakah bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada diri siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA III

Wawancara dengan santri Rumah Quran Al Huda Klaten

1. Siapa nama kamu ?
2. Sekolahnya SD, SMP, atau SMA ?
3. Kelas berapa ?
4. Dimanakah rumahmu ?
5. Kamu anak ke berapa dari berapa bersaudara ?
6. Kenapa kamu tertarik/mau ikut mengaji di Rumah Quran Al Huda ?
7. Kamu ikut mengaji disini kemauan sendiri atau disuruh orang tua atau diajak teman ?
8. Apakah cara belajar membaca Al Quran di Rumah Quran Al Huda asyik untuk kamu ?
9. Kamu ikut mengaji di Rumah Al Quran Al Huda, apakah kamu tidak memiliki aktifitas lain ? Ekstrakurikuler di sekolah misalnya ?
10. Kenapa kamu mau meninggalkan ekstrakurikuler/kursus/kegiatan lain yang kamu sukai hanya untuk belajar Al Quran ?
11. Kapan kamu mulai ikut belajar Al Quran di RQH ?
12. Bagaimana sikap ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan Al Quran kepada kamu ?
13. Manfaat apa yang kamu dapat dari belajar Al Quran di RQH ?
14. Motivasi apa yang membuat kamu gigih berjuang untuk belajar Al Quran sampai tuntas hingga wisuda ?

PEDOMAN WAWANCARA IV

Wawancara dengan orang tua/wali santri Rumah Quran Al Huda Klaten

1. Bagaimana kesan pertama bapak/ibu mengenai program bimbingan keagamaan dalam bentuk pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi ?
2. Apakah bapak/ibu sepakat bahwa kegiatan bimbingan keagamaan dalam bentuk pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran putra/putri anda ? jika ya, tolong berikan alasan anda sesuai yang anda lihat dan rasakan !
3. Sejauh ini, apa saja peningkatan yang terjadi pada putra/putri bapak/ibu setelah mengikuti bimbingan agama dalam bentuk pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi ?
4. Apakah bapak/ibu merasa keberatan dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam bentuk pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi ?
5. Apa yang mendorong bapak/ibu sekalian untuk mengikutsertakan putra-putri anda sekalian untuk belajar Al-Quran menggunakan metode ummi ?
6. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam bentuk pembelajaran Al-Quran metode ummi, adakah hal yang perlu dievaluasi dan ditindaklanjuti untuk kedepannya ?
7. Apa harapan terbesar dari bapak/ibu sekalian terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam bentuk pembelajaran Al-Quran metode ummi ?

DOKUMENTASI



Papan nama lembaga



Spanduk lembaga



Mushola Baitul Huda



Kegiatan Pembelajaran



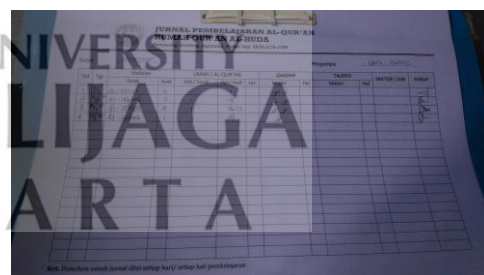
Alat peraga metode ummi



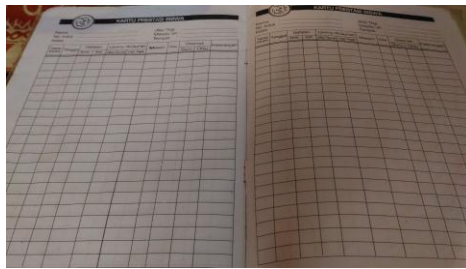
Kegiatan Pembelajaran



Alat peraga metode ummi



Jurnal laporan progres belajar santri



Buku prestasi santri



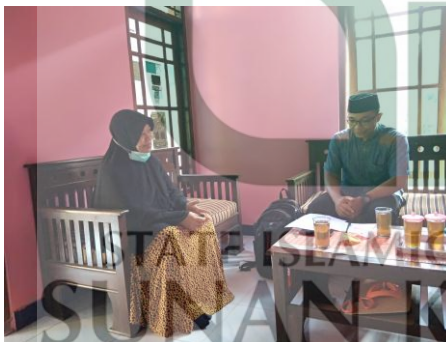
Cover depan buku prestasi santri



Wawancara dengan kepala Rumah Quran Al Huda



Wawancara dengan pengajar Rumah Quran Al Huda



Wawancara dengan wali santri Rumah Quran Al Huda



Wawancara dengan wali santri Rumah Quran Al Huda



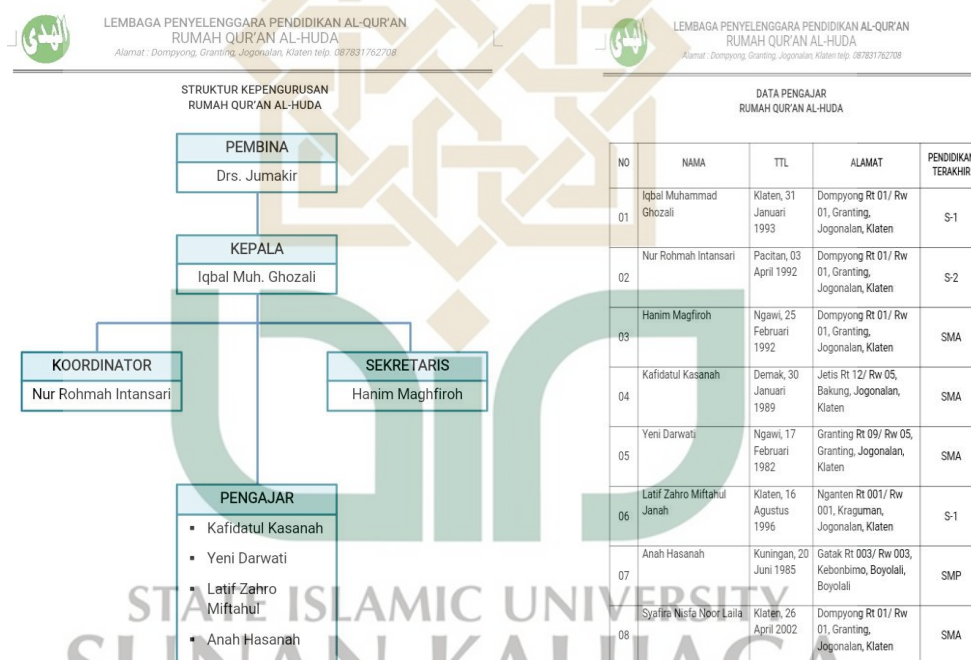
Wawancara santri Rumah Quran Al Huda



Wawancara santri Rumah Quran Al Huda

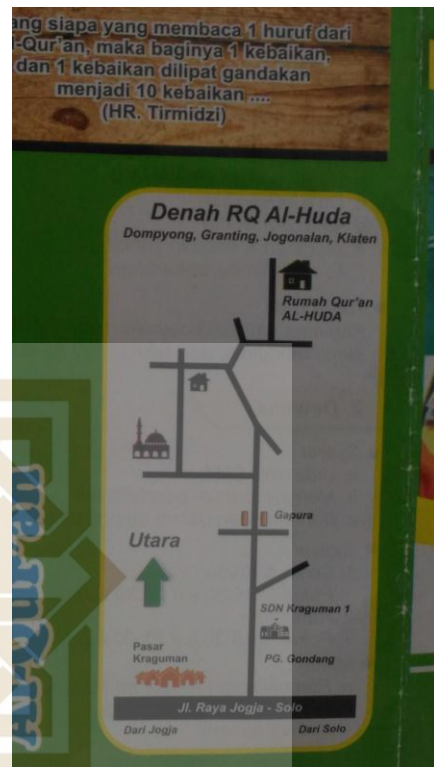
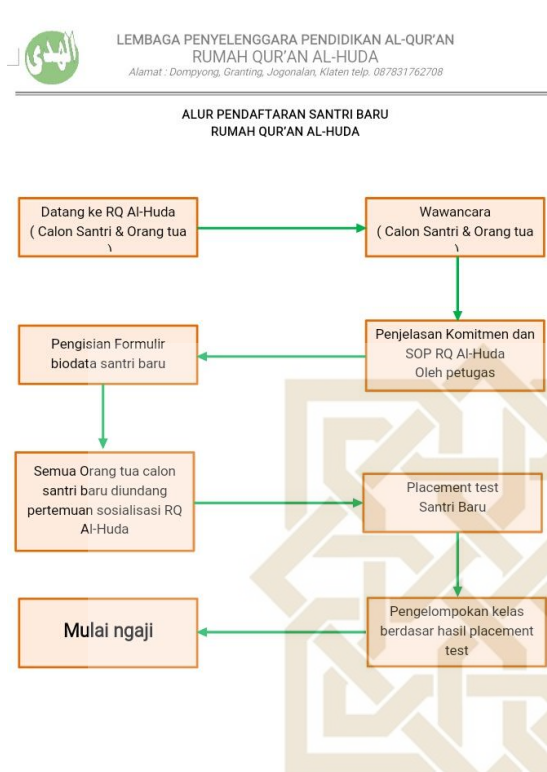


Wawancara dengan santri Rumah Quran Al Huda



Struktur Kepengurusan Rumah Quran Al Huda

Daftar Pengajar Rumah Quran Al Huda



Alur Pendaftaran Santri Baru Rumah Quran Al Huda

Denah Rumah Quran Al Huda Klaten

[illegible]

LEMBAGA PENYELANGKARAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
RUMAH QUR'AN AL-HUDA
Klaten - Yogyakarta, Gunungkidul, Imbabura, Klaten smp, 08-9371762/50

**LEMBAR KOMITMEN ORANG TUA/ WALI SANTRI
RUMAH QUR'AN AL-HUDA**

Mendukung penuh program-program kegiatan di Rumah Qur'an Al-Huda.

Memberikan dukungan kepada anak dalam mengikuti kegiatan mengaji.

Menyediakan serta mendukung anak agar selalu hadir mengaji 4x dalam seminggu (Tiap hari Selasa, Rabu, Jumat, Sabtu, Pukul: 16.00 sd 17.30 wib).

Memojeksi anak agar selalu datang tepat waktu saat mengaji.

Berpartisipasi aktif mengikuti PAU rumah anak, apakah sudah dikerjakan atau belum.

Memeriksa bacaan anak yang dipelajari pada hari ini, dan selanjutnya orang tua memberikan para pada khotbah karaf orang tua mampu prestasi anak.

Orang tua wali menandatangani surat kesepakatan mengaji atau pengelola Rumah Qur'an Al-huda jika anak tidak datang mengaji, dengan mengakhiri via ke nomor telp.0947020279, atau datang langsung ke Rumah Qur'an Al-Huda.

Anak yang diperbolehkan pin/ tidak datang mengaji adalah karena alasan sakit, atau karena keperluan yang bersifat darurat.

Orang tua wali hadir pada acara pertemuan rutin wali santri.

Membayar biaya arifin pogram yang telah ditetapkan oleh Rumah Qur'an Al-Huda.

I. Sruhiroh (lataq pendidikan) minimal 30.000 /bulan.

ami selaku orang tua/ wali santri dari _____
sekeluarga, dan siap mendukung penuh kami dalam mengikuti kegiatan mengaji di Rumah Qur'an Al-Huda.

Semoga Allah SWT meridhoi dan memudahkan anak-anak kami dalam belajar Al-qur'an, bisa mengamalkan surah/shohih dan berakhlak kepada keluarga oranganya Amin..

Klaten,

Bismillah dan salamengharap

Formulir Pendaftaran Rumah Quran Al Huda

Surat Pernyataan Komitmen Wali Santri

